

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan persepsi perawat tentang *triage* dengan penerapan *triage* di instalasi gawat darurat rs anwar medika kabupaten sidoarjo. Data khusus meliputi persepsi perawat tentang *triage* dan penerapan *triage*. Penelitian dilakukan dalam satu minggu pada tanggal 1 juli 2020.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

Data umum hasil penelitian ini merupakan data tentang karakteristik responden menurut : jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Tabel 0.1 Karakteristik Responden Perawat IGD Rs Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo tanggal 1 juli 2020

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki – laki | 16 | 64 |
| Perempuan | 9 | 36 |
| Total | 25 | 100 |
| Pendidikan | | |
| D3 | 7 | 28 |
| S1 | 18 | 72 |
| Total | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki - laki yaitu 16 responden (64%) dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu 9 responden (36%), sedangkan responden berpendidikan S1 yaitu 18 responden (72%) dan responden berpendidikan D3 yaitu 7 responden (28%).

4.1.2 Data Khusus

1. Persepsi Perawat Tentang *Triage*

Tabel 0.2Distribusi Frekuensi Persepsi Perawat Tentang *Triage*Rs Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo tanggal 1 juli 2020

| No | Persepsi perawat | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Positif | 25 | 100 |
| 2 . | Negatif | 0 | 0 |
| | Total | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang *triage* sebanyak 25 responden (100%).

2. Penerapan *Triage*

Tabel 0.3Distribusi Frekuensi Penerapan *Triage*Rs Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo tanggal 1 juli 2020

| No | Penerapan <i>Triage</i> | Frekuensi | Prosentase |
|----|-------------------------|-----------|------------|
| 1. | Baik | 25 | 100 |
| 2. | Buruk | 0 | 0 |
| | Total | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh responden menerapkan *triage* dengan baik, sebanyak 25 responden (100%).

3. Hubungan Persepsi Perawat Dengan Penerapan *Triage*

Tabel 0.4 Tabulasi Silang Persepsi Perawat Dengan Penerapan *Triage* Rs Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo tanggal 1 juli 2020

| No | Persepsi perawat | Penerapan <i>triage</i> | | | | Total | |
|--------------|------------------|-------------------------|------------|----------|----------|-----------|------------|
| | | Baik | | Buruk | | | |
| | | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Positif | 25 | 100 | 0 | 0 | 25 | 100 |
| 2 | Negatif | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 25 | 100 | 0 | 0 | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh responden yang memiliki persepsi positif melakukan penerapan *triage* dengan baik yaitu sebanyak 25 responden (100%) jadi adanya hubungan antara persepsi perawat dengan penerapan *triage* dengan hasil semakin banyak persepsi perawat yang positif maka semakin baik penerapan *triage* perawat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Persepsi Perawat Tentang *Triage*

Berdasarkan hasil penelitian persepsi perawat tentang *triage* menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang *triage* sebanyak 25 responden (100%).

Menurut (Walgito, 2010) mendefinisikan persepsi sebagai proses pengorganisasian dan menginterpretasikan terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menghasilkan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Persepsi adalah proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati baik yang berasal

dari dalam maupun luar diri individu (Sunaryo, 2013). Persepsi perawat tentang *triage* yang masuk dalam kategori positif pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi perawat sangat baik terkait tentang *triage*. Hal ini tentu saja akan berdampak positif karena akan mempengaruhi kinerja perawat dalam bekerja. Menurut penelitian (Natarianto et al., 2018) informasi yang ditangkap oleh perawat akan membentuk persepsi seorang perawat tersebut. Untuk dapat menyerap informasi diperlukan kemampuan menalar dengan baik, sehingga pengolahan dan penyusunan serta pemahaman informasi akan baik pula.

Persepsi seluruh perawat tentang *triage* di rs Anwar Medika kabupaten Sidoarjo berpersepsi positif, karena seluruh skor dari kuesioner yang dipublikasikan oleh responden lebih dari 25 (lebih dari nilai mean) sehingga hasil tersebut membuktikan hasil persepsi responden adalah positif. Selain itu responden juga menganggap bahwasanya *triage* itu perlu dilakukan dan penerapannya dengan singkat, cepat dan tepat.

4.2.2 Penerapan *Triage* Di IGD Rs Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian di Rs Anwar Medika menunjukkan bahwa seluruh responden menerapkan *triage* dengan baik, sebanyak 25 responden (100%).

Triage harus dilakukan dengan tepat waktu dan singkat. Tujuan dari proses ini adalah mengumpulkan informasi yang cukup tentang pasien untuk membuat keputusan *triage*. Tujuan utamanya adalah agar semua pasien menerima penilaian *triage* awal dalam waktu 5 menit dari waktu

tiba di IGD. Alur triage dimulai dari pengkajian cepat kemudian pengkajian berlanjut diruang tindakan. Jika perawat triage menemukan masalah yang mengancam nyawa: Airway, Breathing, Circulation, perawat segera menginisiasi tindakan yang diperlukan dan pasien dipindah di area perawatan (Kartika, 2014). Triage adalah suatu sistem seleksi dan pemilihan pasien untuk menentukan tingkat kegawat dan prioritas penanganan pasien. Menurut (Notoatmodjo, 2012) faktor yang mempengaruhi triage adalah pengetahuan, pengetahuan yakni hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan melalui panca indra manusia (indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba). Menurut hasil penelitian (Antoni, Maulana, Marfia, & Pratiwi, 2017) menunjukkan bahwa perawat yang menerapkan triage sesuai dengan SOP sebanyak 16 orang (89%), dan perawat yang menerapkan triage tidak sesuai SOP sebanyak 2 orang (11%). Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden yang ada di penelitian ini menerapkan triage sesuai dengan SOP sebanyak 16 orang (89%).

Responden sepenuhnya melakukan penerapan triage yang baik, karena seluruh skor dari kuesioner yang dipublikasikan oleh responden lebih dari 6 (lebih dari nilai mean) sehingga hasil tersebut membuktikan hasil penerapan triage yang baik selain itu responden melakukan triage sesuai dengan tingkat keparahan pasien dan mengkategorikan pasien dengan tepat. Penerapan triage dipengaruhi oleh faktor pendidikan dimana responden yang berpendidikan S1 18 responden (72%) dan yang

berpendidikan D3 7 responden (28%), semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pengetahuannya sehingga penerapan triage responden baik.

4.2.3 Hubungan Persepsi Perawa Dengan Penerapan *Triage*

Berdasarkan hasil penelitian dari persepsi perawat tentang triage dan penerapan triage menunjukkan bahwa seluruh responden yang berpersepsi positif sebanyak 25 (100%) responden. Seluruh responden menerapkan triage baik sebanyak 25 (100%).

Persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar terhadap stimulus yang mempengaruhi indra seseorang tersebut. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau suatu proses yang diserap oleh seseorang dan makna apa yang seseorang berikan kepada orang lain saat orang lain mencapai kesadaran (Devito, 2011).

Menurut (Notoatmodjo, 2010) berdasarkan teori perilaku stimulus-respon bahwa tindakan seseorang oleh stimulus baik itu dari luar ataupun dari dalam. Salah satu factor yang menjadi stimulus dari tindakan adalah persepsi. Jika individu berpersepsi positif maka akan melahirkan tindakan yang baik sejalan dengan tindakan persepsi tersebut. Sebaliknya jika individu memiliki persepsi yang negatif maka akan menghasilkan tindakan yang cenderung kurang baik.

Persepsi perawat juga mempengaruhi keterampilan seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan salah satunya dalam penerapan triage. Hal ini karena persepsi merupakan aktivitas yang

terintegrasi, setiap perawat memiliki persepsi yang berbeda. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan (Afaya, 2017). Menurut hasil penelitian (Afaya, 2017) menunjukkan bahwa seluruh perawat memiliki persepsi yang positif sebanyak 30 orang (100%). Sehingga dapat disimpulkan seluruh responden yang ada di penelitian ini memiliki persepsi yang positif sebanyak 30 orang (100%), semakin positif persepsi perawat tentang triage maka semakin baik penerapan triage, hal ini tentu saja akan berdampak positif karena akan mempengaruhi penerapan triage.

Jadi peneliti mengasumsikan dari hasil kuesioner persepsi tentang triage membuktikan bahwa seluruh responden berpersepsi baik tentang triage, maka persepsi baik tersebut menjadikan tindakan triage sejalan dengan persepsi yakni penerapan yang baik, sehingga kuesioner penerapan triage membuktikan seluruh responden menerapkan triage dengan baik.